

Pengaruh Layanan Informasi Karier terhadap Pengambilan Keputusan Karier Siswa

Putri Budi Astuti¹, Kusnarto Kurniawan²

^{1,2} Jurusan Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Semarang

Email : putribudiastuti686@gmail.com

Artikel diterima: 10 Oktober 2021; direvisi 25 November 2021; disetujui 12 Desember 2021

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh layanan informasi karier terhadap pengambilan keputusan karier siswa di SMA Negeri 1 Karangdowo. Jenis penelitian *pre-experimental design One Group Pretest-Posttest Design*. Populasi berjumlah 143 siswa. Berdasarkan analisis data dapat dijelaskan bahwa pengaruh layanan informasi karier terhadap pengambilan keputusan karier siswa, dalam kategori rendah sebelum diberikan layanan informasi karier. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk pengaruh layanan informasi karier terhadap pengambilan keputusan karier siswa adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai F hitung $0,666 > F$ tabel $0,374$, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh layanan informasi karier terhadap pengambilan keputusan karier.

Kata Kunci: kemandirian, layanan informasi karier, pengambilan keputusan karier.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of career information services on student career decision making at SMA Negeri 1 Karangdowo. The type of research is pre-experimental design One Group Pretest-Posttest Design. Population is 143 students. Based on data analysis, it can be explained that the influence of career information services on students' career decision making is in the low category before being given career information services. The results of the analysis show that the significance value for the effect of career information services on student career decision making is $0.000 < 0.05$ and the calculated F value is $0.666 > F$ table 0.374 , it can be concluded that there is an influence of career information services on career decision making.

Keywords: independence, career information services, career decision making

PENDAHULUAN

Pada umumnya siswa SMA memiliki banyak tugas perkembangan, salah satu tugas perkembangan siswa SMA yaitu mempersiapkan kejenjang studi atau pilihan karier lainnya merupakan salah satu fase dalam rentang perkembangan manusia. Proses perkembangan siswa SMA dihadapkan pada berbagai masalah yang harus diselesaikan mengenai penentuan kariernya. Dalam tahap ini rentan usia siswa SMA berada antara usia 17-22 yaitu dimasa akhir remaja. Sunarto (dalam Rachmayanie et al., 2016) berpendapat bahwa dalam hakekat hidup remaja pada pendidikan adalah awalan hidup karier mereka, entah didalam keseharian pendidikan ataupun kariernya dan remaja mengalami kejadian yang mendeskripsikan surut pasang. Berdasarkan perkembangan karier siswa SMA usia 17-22 tahun merupakan tahap eksplorasi, dimana diawali dengan memiliki kesadaran yang penuh bahwa nantinya bekerja merupakan hal terpenting untuk kelangsungan hidup. Siswa SMA akan dihadapkan pada berbagai pilihan pekerjaan yang harus diupayakan, dipertahankan, dan dikembangkan untuk mencapai suatu tujuan. Dengan berbagai keputusan yang akan diambil tentunya hal ini memerlukan kemandirian siswa dalam mengambil keputusan dalam hidup. Ketika memilih karier, setiap siswa dituntut untuk mempertimbangkan segala sesuatu berdasarkan bakat, minat, kecerdasan, potensi, dan keinginannya. Kualifikasi profesional berarti proses menggapai masa depan dan mempersiapkan diri memasuki dunia kerja. Shartzter dan Stone (Konseling, 2017) mengatakan bahwa kemampuan individu, nilai-nilai kehidupan, kecerdasan, bakat dan minat, serta harapan yang harus dipenuhi adalah semua faktor yang mempengaruhi pilihan profesi siswa. Pengaruh lain termasuk orangtua, guru, teman sebaya, media dan informasi tentang karier.

Namun pada kenyataannya tidak semua siswa memiliki perencanaan karier yang baik. Sehingga masih banyak lulusan Sekolah Menengah Atas memiliki kebingungan dalam perencanaan karier. Perihal itu selaras bersama apa yang dikemukakan (Agustina et al., 2017) tentang masalah yang dihadapi oleh pelajar yaitu mereka masih labil dan bingung dengan keputusan karir mereka setelah lulus dan memutuskan karir mereka tanpa berpikir matang, misalnya dengan meniru keputusan teman sebayanya. Dalam hal ini banyak permasalahan seperti kebingungan dalam memilih program studi, memilih mata pelajaran, menentukan ambisi atau tidak memahami bakat dan minat, dan takut mendapatkan pekerjaan setelah lulus nantinya. Perencanaan karier yang matang sangat berpengaruh terhadap perwujudan karier yang baik dimasa sekarang maupun masa depan. Selain itu, keluhan para siswa terkait dengan masa

depannya yang berhubungan dengan masalah pekerjaan, pendidikan, dan keluarga. Hasil studi data total angka keseluruhan angkatan kerja Februari 2018 mencapai 133,9 juta bertambah menjadi 2,39 juta sementara itu, angkat Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) bertambah 0,18% jadi 69,20 %. Sementara dibandingkan dengan TPT 5,13 % pada Februari 2018, tingkat pengangguran telah berkurang 140 ribu padatahun lalu. TPT Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) tertinggi anatar jenjang pendidikan yaitu sebesar 8,92% Dapat disimpulkan bahwa Indonesia memiliki banyak pengangguran adalah pelajar.

Salah satu aspek yang berperan dalam pembentukan kesulitan adalah lingkungan ketidaksiapan remaja diatas menandakan ketidak matangan mereka dalam merencanakan karir. Fenomena yang terjadi peserta didik sekolah menengah atas secara umum saat ini masih memiliki pemikiran yang labil. Dapat dilihat data dari Graduate Trace Study (MOE, 2019) menunjukkan bahwa 62.911 atau 43% ketidaksesuaian dalam pekerjaan melibatkan lulusan dari seorang pelajar. Organization for Economic Cooperation and Development (OECD) (dalam Nadhirah et al., 2021) kesenjangan lulusan pasar tenaga kerja antar lulusan semakin meningkat muncul ketika mereka tidak dipekerjakan berdasarkan keterampilan dan tingkat pedididkan mereka. Fakta lainnya ketika peneliti melakukan pra survay melalui wawancara dengan Guru BK di SMA Negeri 1 Karangdowo mendapatkan hasil siswa belum memiliki pemahaman yang lebih dalam tentang keterampilan mereka, hobi yang dipilih, mata pelajaran, dan prestasi akademik, yang semuanya dapat membantu mereka dalam pekerjaan mereka dimasa depan. Fenomena ini mengungkapkan kurangnya kesiapan seseorang untuk memasuki dunia kerja diaman persaingan semakin meningkat dan persyaratan yang paling mendasar adalah memiliki daya saing. Jumlah keseluruhan siswa kelas XI IPS berjumlah 143 siswa. Akan tetapi dari kelas IPS 1 hingga IPS 4, setiap kelasnya memiliki jumlah siswa yang berbeda. Disini peneliti lebih terfokus pada kelas XI IPS 4, dikarenakan lebih dari 61,50% siswanya belum memiliki perencanaan karier serta belum dapat mengambil keputusan karier. Pengambilan keputusan karier yang kurang tepat dapat mengakibatkan banyak kerugian dalam finansial. Selain itu mereka belum memperoleh wawasan, pengetahuan informasi yang cukup untuk mengambil keputusan karier tentang profesi serta karier yang akan ditekuni. Mampu menyusun rencana yang matang adalah suatu cara untuk menjadi kompetitif. "Sulit bagi seseorang untuk melewati garis finis tanpa visi dan tujuan", seperti pepatah mengatakan. Demikian pula, anak muda yang tidak memiliki rencana profesional yang matang akan merasa sulit untuk membuat pilihan karier terbaik Hal ini membuat banyaknya pengangguran dari lulusan SMA, dikarenakan tidak memiliki arah tujuan karier yang

kelas. Kemudian dari wawancara yang dilakukan terhadap 20 siswa kelas XI IPS 2 SMA N 1 Karangdowo diperoleh beberapa keterangan bahwa siswa belum memiliki pemahaman diri, belum mengetahui bakat yang dimiliki, minat yang disukai, mata pelajaran dan prestasi akademik yang dapat mendukung karier masa depan. Felentine et al., 2013 mengatakan bahwa setelah lulus dari Sekolah Menengah Atas, karier terbentuk dengan sendirinya. Dilihat dari realita tersebut menunjukkan bahwa siswa masih menghadapi banyak kendala dalam memilih karier siswa juga bingung dengan aspirasinya sendiri, kurangnya informasi tentang pendidikan lebih lanjut dan kemampuan yang dibutuhkan disuatu sektor pekerjaan, dan tidak tahu profesi seperti apa yang akan dihasilkan dan dibutuhkan dimasa depan.

Berbagai macam permasalahan siswa disekolah seperti akademik, sosial, dan karier merupakan tanggung jawab seluruh pihak sekolah, terutama pihak koordinator bimbingan dan konseling. Sebagai tim atau koordinator bimbingan dan konseling, guru BK memiliki tugas membantu siswa untuk mencapai tugas perkembangan dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki siswa. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa guru BK bertanggung jawab dalam membantu siswa memiliki kemandirian untuk memilih dan membuat keputusan karier. Guru BK bertanggung jawab dalam mengoptimalkan layanan-layanan yang ada didalam bimbingan dan konseling sebagai bentuk bantuan dalam penyelesaian masalah terutama dalam layanan informasi karier. Roni (2015:93) memaparkan bahwasanya ia mendukung hal tersebut, memperlihatkan pelayanan informasi karier bisa membantu siswa menambah kapabilitas pilihan profesinya. Dari penelitian yang disusun oleh Ahmad Roni, pelayanan informasi karier bisa membantu siswa menambah pilihan karir siswa kelas XI SMK Negeri I Wonosegoro tahun 2015/2016. Hal terpenting dalam pengambilan keputusan karier dapat diberikan layanan informasi karier, dengan tujuan supaya siswa tidak salah dalam memilih bidang studi lanjut atau jenjang karier yang lainnya. Berdasarkan hal tersebut pihak guru dan guru bimbingan dan konseling dapat berkerjasama dalam tugas memberikan arahan untuk mengetahui minat dan bakat siswa. Secara sederhana pengambilan keputusan merupakan peristiwa yang senantiasa terjadi dalam setiap aspek kehidupan manusia. Hal tersebut sebagai konsekuensi logis dari dinamika perkembangan kehidupan yang senantiasa berubah dan bersifat sangat kompleks. Keputusan yang diambil manusia akan menjadi awal bagi penentuan kehidupan selanjutnya. Pada dasarnya, pengambilan keputusan adalah proses yang terjadi pada setiap tahap perkembangan manusia. Ini adalah hasil logis dari evolusi dinamis selalu berubah dan rumit. Langkah pertama manusia titik awal untuk menentukan nasib keberadaan masa depan. Ini dapat dijelaskan bahwa dalam pengambilan keputusan karier perlu disampaikan

informasi karier siswa untuk memahami karier, perencanaan, penentuan, penentuan pilihan karier berdasarkan (minat, kemampuan, kepribadia, nilai, dan sikap) sebagai landasan untuk memilah jurusan ataupun program studi perguruan tinggi, mewujudkan pengembangan diri dalam akademik dan profesional dalam memberi dukungan perkembangan karier serta kehidupan dimasa depan. Selama ini informasi yang diterima siswa sampai saat ini dirasa masih kurang dalam perencanaan dan pengambilan keputusan karir yang tepat. Oleh karena itu, dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan alternatif layanan informasi karier yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Sesuai dengan definisi sebelumnya, tujuan dari penelitian ini ialah guna memberi bantuan saat penyediaan kontribusi layanan bimbingan dan konseling, peningkatan pengambilan keputusan karier pada pelajar. Secara teoritis dapat diwujudkan dengan mengoptimalkan layanan informasi karier disekolah, hal ini untuk membantu siswa dalam menciptakan pilihan karier yang konsisten melalui tujuan beserta aspirasi jangka panjang siswa. Selanjutnya dengan memotivasi siswa, koordinator guru bimbingan dan konseling bisa memperhatikan pelayanan informasi karier. Pada penelitian yang akan dilakukan penulis ingin mengetahui keefektifan “Pengaruh Layanan Informasi Karier Terhadap Pengambilan Keputusan Karier Pada Siswa kelas XI IPS 2 Negeri 1 Karangdowo Kabupaten”.

METODE

Jenis penelitian *pre-eksperimental* design dengan rancangan *One Group Pretest-Posttes Design*. (Hardianto & Baharuddin, 2019) mengatakan yakni eksperimen yang dikerjakan dalam suatu pengelompokan tanpa pengelompokan perbandingan, yang memiliki tujuan agar tahu pengaruh pelayanan informasi karier dalam pengambilan keputusan karier pelajar. Jenis penelitian ini dipilih karena peneliti dapat melihat lebih akurat membandingkan keadaan sebelum dan sesudah perlakuan. (Sugiyono, 2013). Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Karangdowo Kabupaten Klaten sejumlah 143 siswa. Sedangkan sampel dalam penelitian ini yaitu kelas XI IPS 2 dengan jumlah 36 siswa, terdiri dari 22 perempuan dan 14 laki-laki, teknik pengambilan sampel yaitu dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Dengan menggunakan skala pengambilan keputusan karier. Analisis data statistik deskriptif kuantitatif dan uji t-test. Langkah yang terakhir adalah adalah pengujian dengan menggunakan pengujian uji t-test (*Paired Samples T Test*). Program aplikasi SPSS Statistics dan Ms. Excel sebagai alat bantu dalam analisis penelitian ini.

HASIL

Setelah melakukan analisis data penelitian dengan menggunakan aplikasi SPSS dan Ms. Excel, maka diperoleh beberapa jawaban penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Tabel 1. Perbandingan Skor pengambilan keputusan karier siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi karier

NO	Responden	Pre test	Keterangan	Post test	Keterangan	Kenaikan
1	R-1	40	Sangat rendah	69	Tinggi	29
2	R-2	50	Rendah	90	Tinggi	40
3	R-3	54	Rendah	89	Tinggi	35
4	R-4	53	Rendah	91	Sangat Tinggi	38
5	R-5	53	Rendah	89	Tinggi	36
6	R-6	58	Rendah	86	Tinggi	28
7	R-7	57	Rendah	85	Tinggi	28
8	R-8	61	Rendah	91	Sangat Tinggi	30
9	R-9	54	Rendah	85	Tinggi	31
10	R-10	48	Sangat Rendah	88	Tinggi	40
11	R-11	53	Rendah	87	Tinggi	34
12	R-12	50	Rendah	88	Tinggi	38
13	R-13	53	Rendah	87	Tinggi	34
14	R-14	56	Rendah	87	Tinggi	31
15	R-15	47	Sangat Rendah	91	Sangat tinggi	44
16	R-16	53	Rendah	92	Sangat Tinggi	39
17	R-17	49	Rendah	91	Sangat Tinggi	42
18	R-18	51	Rendah	84	Tinggi	33
19	R-19	52	Rendah	89	Tinggi	37
20	R-20	53	Rendah	90	Tinggi	37
21	R-21	54	Rendah	83	Tinggi	29
22	R-22	57	Rendah	94	Sangat Tinggi	37
23	R-23	51	Rendah	92	Sangat Tinggi	41
24	R-24	52	Rendah	95	Sangat Tinggi	43
25	R-25	63	Rendah	78	Tinggi	15
26	R-26	73	Tinggi	84	Tinggi	12

27	R-27	72	Tinggi	84	Tinggi	12
28	R-28	69	Rendah	83	Tinggi	14
29	R-29	70	Tinggi	83	Tinggi	13
30	R-30	70	Tinggi	88	Tinggi	18
31	R-31	65	Rendah	80	Tinggi	15
32	R-32	73	Tinggi	80	Tinggi	7
33	R-33	74	Tinggi	84	Tinggi	10
34	R-34	63	Rendah	88	Tinggi	25
35	R-35	76	Tinggi	85	Tinggi	9
36	R-36	63	Rendah	88	Tinggi	25

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan skor pengambilan putusan karier siswa sebelumnya dan sesudahnya diberi pelayanan informasi karier. Dalam pengambilan keputusan karier kenaikan terdapat di R15 yang mana dalam layanan informasi karier siswa meunjukkan sikap positif dengan keaktifan dan keseriusan dalam mengikuti layanan informasi karier. Sedangkan kenaikan terendah pada R32. Secara umum semua siswa mengalami kenaikan dalam pengambilan keputusan karier, bahkan terdapat 8 siswa yang mempunyai nilai sangat tinggi pada pengambilan keputusan karier. Perbandingan tersebut bisa bahwa yang memperlihatkan ada perbedaan pengambilan keputusan karier sebelum dan sesudah diberi layanan informasi karier.

Tabel 2. Hasil perbandingan sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi karier

NO	Indikator	Item	N	Skor pre-test		Skor Post-test	
				Mean	Kriteria	Mean	Kriteria
1	Pemahaman diri	10	36	24,92	Rendah	30,58	Tinggi
2	Pemahaman dunia kerja	8	36	18,72	Rendah	29,78	Sangat tinggi
3	Merencanakan masa depan	10	36	22,33	Rendah	36,11	Sangat tinggi
	Rata-rata			21,99		32,16	

Berdasarkan data diatas disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil dari pengambilan putusan karier sebelumnya dan sesudahnya diberi pelayanan informasi karier pada setiap indikator pengambilan keputusan karier siswa.

Tabel 3. One-Sample Kolmogorov Smirnov Test

		Pre-test	Post-test
N		36	36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000	,0000000
	Std. Deviation	4,13051313	1,90228394
Most Extreme Differences	Absolute	,146	,074
	Positive	,146	,074
	Negative	-,086	-,066
Kolmogorov-Smirnov Z		,146	,074
Asymp. Sig. (2-tailed)		,052 ^c	,200

Pengambilan keputusan karier siswa menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal dikarenakan data memiliki signifikan lebih besar dari 0,05. Skor signifikansi data dalam data *pre-test Kologorov-Smirnov* adalah 0,052, sedangkan untuk data *post-test Kologorov-Smirnov* 0,200. Dapat disimpulkan data itu lebih dari 0,05, jadi bisa diambil simpulan bahwasanya data pengambilan keputusan karier siswa terdistribusi normal sehingga data tersebut bisa dipakai statistic parametric yakni uji *t-test*.

Tabel 4. Hasil Analisis Uji Beda (t-test)

		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	PRETEST – POSTTEST	-29,02778	11,66799	1,94467	-32,97566	-25,07990	-14,927	35	,000

Dari hasil pengujian uji *t-test* itu didapat t hitungan senilai -14,927 df=35 yang akhirnya tabel jadi 2.719 pada pengambilan keputusan karier hipotesis keputusan karier berdasar t hitungan yakni apabila t hitung > t tabel = Ho ditolak, jadi t hitungan = 14,927 > tabel = 2.719 maka Ho ditolak dan Ho diterima. Apabila nilai hipotesis memakai nilai probabilitas yaitu 0,000, maka Ha bisa diterima nilai probabilitas < 0,05, maka Ho ditolak. Dengan demikian Ha dalam penelitian ini diterima dan menjadi bukti layanan informasi karier berpengaruh terhadap pengambilan keputusan karier pada siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Karangdowo.

PEMBAHASAN

Pembahasan Pengambilan Keputusan Karier Siswa Sebelum Diberikan Layanan Informasi Karier

Penelitian Awal yang dilakukan terdapat lebih dari setengah siswa yang masih memiliki hasil pre-test pengambilan keputusan karier yang rendah, sehingga dapat diartikan lebih dari setengah jumlah siswa kelas XI IPS2 masih memiliki pengambilan keputusan karier yang rendah.

Pengambilan Keputusan Karier Siswa Sesudah Diberikan Layanan Informasi Karier

Setelah dilakukan pre-test ternyata hasil yang diperoleh mengalami peningkatan dan pengaruh. Hal tersebut juga berbanding lurus terhadap peningkatan presentase skor setiap indikator yang ada. Perolehan skor setiap siswa berbeda-beda, terdapat siswa yang mengalami kenaikan sangat signifikan dapat dikatakan memiliki kenaikan sangat tinggi. Hasil dari observasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti berupa penelitian hasil dan proses yang menunjukkan bahwa adanya peningkatan dan pengaruh layanan informasi karier dalam pengambilan keputusan karier siswa.

Pengaruh Layanan Informasi Karier Terhadap Pengambilan Keputusan Karier

Fakta-fakta yang terjadi bahwa berdasarkan hasil skala pengambilan keputusan karier, pengambilan keputusan karier pelajar tergolong rendah, terutama ketidakpastian dalam pengambilan keputusan karier. Dengan demikian dapat diartikan bahwa lebih dari setengah siswa di kelas XI IPS 2 memiliki pengambilan keputusan karier yang rendah. Berdasarkan keadaan siswa yang ada di kelas XI IPS 2, maka peneliti memberikan perlakuan dengan tujuan untuk meningkatkan pengambilan keputusan karier dan memahami dampak pelayanan informasi karier dalam keputusan karier dengan jumlah sampel 36 siswa kelas XI IPS 2. Layanan informasi karier ialah suatu layanan pembimbingan dan konseling yang dimungkinkan pelajar memperoleh berbagai bidang karier, dikembangkannya bidang pekerjaan, keadaan kerja, beberapa bentuk informasi dan lainnya, serta mendapatkan pemahaman diri yaitu minat, kemampuan, keterampilan, kepribadian, sikap, nilai jadi tahap perkembangan pelajar ketika menciptakan rencana karier. Dalam layanan ini memberikan informasi karier yang bermanfaat dengan fungsi pencegahan dan pengembangan. Jurnal hasil penelitian menurut Ananda (2016:37) menyebutkan tujuan pengambilan keputusan karier berupa: (1) dapat kenal beberapa pekerjaan; (2) bisa menciptakan

rencana karir; (3) bisa menilai rencana karir; (4) bisa menciptakan pengambilan keputusan karir; Dan (5) bisa melakukan keputusan karir dan dipertanggung jawabkan. Dalam penelitian ini menetapkan indikator pengambilan keputusan karier dapat dinyatakan tinggi apabila mencapai dan memenuhi beberapa indikator: pemahaman diri, pemahaman dunia kerja, rencana masa depan.

Alasan pentingnya pengambilan keputusan karier harus dimiliki oleh siswa adalah sesuai yang diberikan (Agustina et al., 2017) bahwasanya masalah yang dihadapi oleh pelajar adalah tidak sedikit pelajar yang masih bingung dengan keputusan karir mereka setelah lulus dan memutuskan karir mereka tanpa berpikir matang, misalnya dengan meniru keputusan teman sebayanya. Permasalahan yang senantiasa timbul adalah kebingungan ketika memilih prodi, mata pelajaran, menentukan ambisi atau tidak memahami bakat dan minat, dan takut mendapatkan pekerjaan setelah lulus nantinya. Hal tersebut serupa dengan Wahyuni et al., 2018 Sekolah Menengah Atas sulit menyelesaikan pengambilan keputusan karier dengan mudah. Layanan informasi karier ialah komponen dari program bimbingan dan konseling yang memberikan siswa dengan data dan fakta dibidang karier dan pribadi. Dalam layanan informasi karier proses pemberian *treatment* dilakukan sebanyak 5 x 45 menit.

Berdasar data yang didapat saat penelitian ini sebelumnya dikerjakan uji beda (t-test) maka lebih dulu melewati uji normalitas data. Hasil data berdistribusi normal, maka bisa diambil simpulan bahwasanya data pengambilan keputusan karier siswa bisa dipakai statistic parametric yaitu uji t-test. Dengan bersarkan hasil uji perhitungan t-test diatas maka dapat diperoleh t hitungan lebih besar daripada t tabel. Maka dari itu H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi, H_a pada penelitian ini diterima yang akhirnya dapat dibuktikan bahwa ada akibat antar pelayanan informasi karier terhadap pengambilan keputusan karier siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Karangdowo. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Blair (dalam Internasional et al., 2018) Kegiatan layanan informasi karier, dalam eksplorasi karir membantu siswa mengevaluasi sosialisasi dan bakat akademik (Blair, 2012). Kemudian penelitian Kirdok (dalam Nadhirah et al., 2021), Program pengambilan keputusan karier berdasarkan layanan informasi karier secara kognitif telah terbukti sangat efektif dalam mengurangi keragu-raguan karier dan pemikiran irasional dan dalam meningkatkan tingkat kematangan karier siswa kelas menengah atas. Sedangkan berdasarkan hasil analisis deskriptif dan hasil observasi saat melakukan *treatment* maka hasil yang didapat terdapat perubahan yang positif yaitu naiknya pengambilan keputusan karier siswa pasca mendapatkan pelayanan informasi karier. perihal tersebut bersama kata lain. Layanan informasi karier dapat

meningkatkan pengaruh pengambilan keputusan karier kepada pelajar kelas XI IPS 2 SMA N 1 Karangdowo Kabupaten Klaten tahun ajaran 2021/2022.

PENUTUP

Berdasar hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh layanan informais karier terhadap pengambilan keputusan karier siswa untuk meningkatkan dan mengetahui pengambilan keputusan karier siswa, akhirnya bisa diambil simpulan berupa: 1) pengambilan keputusan karier siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Karangdowo memiliki keputusan karier yang rendah sebelum diberikan layanan informasi karier; 2) pengambilan keputusan karier siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Karangdowo memiliki keputusan karier yang tinggi setelahnya diberi layanan informasi karier; 3) layanan informasi karier terbukti memiliki pengaruh terhadap pengambilan keputusan karier untuk peningkatan pengambilan keputusan karier siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Karangdowo tahun ajaran 2021/2022.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustina, N., Nurmaisar, O., & Angriana, T. M. (2017). Upaya Meningkatkan Kematangan Pemilihan Karir Melalui Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Problem Solving. *Prosiding SNBK (Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling)*, 1(1), 195-200
- Ananda, Yashinta Rizki. 2016. "Hubungan Kematangan Emosi Dengan Pengambilan Keputusan Karir Pada Siswa Kelas XII SMA N 1 Mijen- Demak Tahun Ajaran 2015/2016". *Journal Skripsi*. 24, 27, 37
- Badan Pusat Statistik (BPS), "Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)". Berita Resmi Statistik 157863 diakses dari <https://www.bps.go.id/pressrelease/2018/05/07/1484/februari2018->
- Bian, X. (2020). Ketidakseimbangan pekerjaan dari perspektif keadilan distributif. *Jurnal Eropa Pelatihan dan Pengembangan*, 44(8/9), 829-845. doi: 10.1108/EJTD-01-2020-0012
- Departemen Statistik Malaysia. (2020). Statistik Utama Angkatan Kerja di Malaysia, Agustus 2020. <https://www.dosm.gov.my>. Diakses 15 Februari 2021.
- Falentini, F. Y., Taufik, T., & Mudjiran, M. (2013). Usaha Yang Dilakukan Siswa Dalam Menentukan Arah Pilihan Karir Dan Hambatan-Hambatan Yang Ditemui. *Konselor*, 2(1), 310–316. <https://doi.org/10.24036/02013211266-0-00>.
- Hardianto, H., & Baharuddin, M. R. (2019). Efektifitas Penerapan Model Pembelajaran PAIKEM Gembrot terhadap Peningkatan Hasil Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah
-

- Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 2(1), 27–33. <https://doi.org/10.30605/cjpe.212019.105> Hartono. 2016. “*Bimbingan Karier*”. Jakarta: Kencana
- Hidayati, R. (2015). Layanan Informasi Karir Membantu Peserta Didik Dalam Meningkatkan Pemahaman Karir. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 1(1). <https://doi.org/10.24176/jkg.v1i1.258>
- Internasional, C. J., Hermawan, R., Farozin, M., & Yogyakarta, U. N. (2018). *Peran eksplorasi karir dalam keputusan karir peserta*. 3(4), 126–132.
- Kementerian Pendidikan, MOE. (2019). Studi Pelacakan Lulusan MOHE. Putrajaya: Divisi Perencanaan dan Penelitian Pendidikan.
- Nadhirah, S., Zaini, M., Rami, A. A., & Arsad, N. M. (2021). Hubungan Kinerja Akademik dan Diri Akademik Mahasiswa. 2017, 50–61.
- Organisasi Untuk Kerjasama Ekonomi dan Pembangunan, OECD. (2019). Keterampilan untuk pekerjaan: Negara catatan Malaysia. [https://www.oecdskillsforjobsdatabase.org/data/countrynotes/Malaysia%20 negara%20note.pdf](https://www.oecdskillsforjobsdatabase.org/data/countrynotes/Malaysia%20negara%20note.pdf). Diakses 2 Jan 2021. Osipow, SH (1987). Manual untuk skala keputusan karir. Odessa, FL: Sumber Daya Penilaian Psikologis.
- Rachmahanie, R., Psi, S., & Pd, M. (2016). Keefektifan Model Konseling Trait and Factor Untuk Meningkatkan Kemampuan Pengambilan Keputusan Karier Siswa Kelas XI Di SMA N 5 Banjarmasin 1(1), 25–36.
- Roni, Ahmad. (2016). Pengaruh Layanan Informasi Karir Terhadap Pemilihan Karier (*Career Choice*) Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri I Wonosegoro Tahun Pelajaran 2015-2016. Skripsi Universitas Sriwijaya.
- Setiowati, E. (2015). Hubungan Efektivitas Bimbingan Karir Dan Orientasi Masa Depan Dengan Keputusan Karir Remaja.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Metode Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung :Alfabeta
- Wahana Komputer. 2014. “*Analisis Data Penelitian dengan SPSS 22*”. Yogyakarta: Andi Offset
- Wahyuni, C. L., Nurdin, S., & Nurbaity. (2018). Kematangan Karir Siswa SMA Negeri 1 Bandar Dua Pidie Jaya. *Ilmiah Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 3(4), 10–18.
-